

Pengaruh Metode *Peer Practice* dengan Media Kartu Kanji terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Sastra Jepang FIB UNAIR

Adis Kusumawati

Dosen Bahasa Jepang Universitas Airlangga

Abstract

Lack of ability to learn kanji will affect learning Japanese in general. To resolve this problem innovations in teaching kanji are needed, one of them is peer practice with kanji card media. This article describes how peer kanji used in teaching practice and whether this method is correlated with an increase in motivation and achievement in learning kanji of Japanese literature student in Airlangga University Faculty of Humanities. Furthermore this article also gives advice in implementing peer practice in teaching kanji.

Keywords : *kanji, peer practice, kanji card, motivation and learning achievement*

1. Pendahuluan

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang banyak dipelajari oleh orang asing. Menurut Ogawa Direktur Jendral Japan Foundation Jakarta berdasarkan data terbaru pada tahun 2012, di Indonesia sendiri pembelajar bahasa Jepang mencapai 1.046.490 orang. Jumlah ini menempati peringkat kedua di bawah Cina.

Untuk mempelajari bahasa Jepang terutama bagi orang asing tidaklah mudah, oleh karena itu dibutuhkan metode dan strategi pembelajaran dan pengajaran yang tepat. Sehingga pengajar bahasa asing seperti bahasa Jepang menghadapi banyak tantangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi pembelajar bahasa Jepang.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, pembelajar bahasa Jepang tidak hanya harus mempelajari tata bahasa Jepang tetapi juga harus mempelajari huruf-hurufnya yaitu huruf *hiragana*, *katakana* dan *kanji*. Mempelajari kanji bagi pembelajar asing terutama bagi pembelajar yang bahasa ibunya tidak berlatar budaya kanji tidaklah mudah, karena mereka harus memulai belajar dari nol. Huruf kanji yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ada sekitar 2000 huruf, dan pada setiap huruf kanji terdapat tiga komponen yaitu bentuk, bunyi dan makna. Hal ini merupakan salah satu hal yang memberatkan dalam mempelajari huruf kanji selain itu kurangnya kemampuan dalam menguasai huruf kanji juga mempengaruhi

pembelajaran bahasa Jepang secara umum. Misalnya dalam membaca, pembelajar dituntut untuk memahami isi bacaan, bila pembelajar tidak bisa membaca huruf kanji yang terdapat dalam bacaan tentunya akan mempengaruhi pemahaman pembelajar terhadap isi bacaan.

Untuk membantu pembelajar bahasa Jepang di Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga (UNAIR) menguasai huruf kanji maka diadakan kelas-kelas kanji di beberapa semester. Kelas kanji di Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya UNAIR dimulai pada semester dua dan berakhir di semester lima. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas kanji terdapat masalah-masalah yang menghambat pembelajar untuk meningkatkan kemampuannya menguasai huruf kanji. Di antaranya ialah pertama, mahasiswa hanya mempelajari kanji pada saat menghadapi kuis atau saat menghadapi UTS dan UAS. Kedua, mahasiswa hanya mempelajari materi yang akan diujikan saja, sehingga materi yang telah dipelajari sebelumnya terlupakan. Dampaknya meskipun nilai kuis dan ujian mahasiswa bagus, tetapi bila diminta menulis ataupun membaca kanji yang telah dipelajari sebelumnya mereka akan mengalami kesulitan. Hal ini berpengaruh terhadap mata kuliah yang lain terutama mata kuliah pemahaman bacaan (*dokkai*) dan mengarang (*sakubun*).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar tidak harus selalu menggunakan metode yang sama, dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi serta target yang ingin dicapai oleh pengajar. Begitu pula dalam pengajaran kanji, pengajar dituntut untuk menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pembelajar. Menurut Toyoda dalam Setiana (2011:30), kanji dapat dipelajari lebih efektif dengan melakukan tiga cara, yaitu mempelajari terlebih dahulu, menguji ingatan, dan mengulang kembali kanji yang telah dipelajari.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pengajaran kanji menurut Tanaka (dalam Setiana, 2011:30) bahwa tujuan belajar huruf kanji adalah pembelajar dapat menuliskan kata yang telah diucapkannya, setelah itu mempelajari arti dan penggunaannya. Hal di atas berkaitan dengan prinsip belajar yang dikemukakan Davis dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 52) berkaitan dengan pengulangan, karena penguasaan secara penuh yang dicapai dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Pernyataan tersebut menandakan bahwa pengulangan diperlukan dalam kegiatan belajar. Pengulangan dalam mata kuliah Kanji sangat diperlukan karena kanji bukanlah huruf yang kita gunakan sehari-hari. Pembelajar bahasa Jepang dituntut meluangkan waktu untuk melakukan pengulangan materi kanji di kelas dengan cara latihan, baik latihan membaca kanji maupun menulis kanji.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan peningkatan frekuensi latihan dalam pembelajaran kanji yang efektif. Sedangkan peningkatan

frekuensi latihan tidak mungkin dilakukan di dalam kelas karena waktu kuliah yang terbatas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis berasumsi bahwa diperlukan latihan di luar kelas yang dapat membantu mahasiswa menguasai huruf kanji. Latihan tersebut tidak hanya dilakukan sendiri tetapi juga diperlukan pasangan berlatih yang dapat mendukung dan memotivasi mahasiswa dalam melakukan latihan. Latihan dengan rekan sekelas ini disebut *peer practice*.

Peer practice yang akan diterapkan pada mata kuliah ini tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi merupakan aktivitas pendukung yang dilakukan di luar kelas dengan pengawasan dari pengajar. Pengawasan oleh pengajar dilakukan dengan cara memberikan bahan ajar dan melakukan observasi terhadap mahasiswa. Bahan ajar sebagai media berupa kartu kanji, yaitu kartu huruf kanji yang digunakan mahasiswa untuk berlatih dengan pasangannya. Dengan penerapan *peer practice* diharapkan dapat menjawab permasalahan yang berhubungan dengan penguasaan kanji bagi mahasiswa semester dua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Fakultas Ilmu Budaya UNAIR.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok subjek dengan menilai motivasi dan prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Subjek penelitian adalah kelas A pada mata kuliah Kanji Dasar. Pada setengah semester, yaitu masa awal kuliah sampai menjelang UTS kelas ini tidak mendapat perlakuan, tetapi setelah UTS kelas ini mendapat perlakuan berupa pembagian mahasiswa menjadi kelompok-kelompok latihan yang terdiri dari dua orang dan masing-masing kelompok diberi bahan ajar berupa kartu kanji yang digunakan untuk berlatih berpasangan. Pada akhir semester akan diukur motivasi belajar mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar siswa diukur melalui kuesioner yang diberikan setelah Ujian Akhir Semester dan prestasi belajar mahasiswa diukur melalui hasil kuis mingguan dan hasil ujian.

2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu metode *peer practice* yang merupakan variabel bebas, karena merupakan variabel yang dapat dimanipulasi, diubah dan diganti dimana kedudukannya memberi pengaruh terhadap variabel dependen. Motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependen karena merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dan yang berlaku sebagai variabel kontrol adalah karakteristik dari yang diukur sebelum perlakuan atau tindakan dilakukan, variabel ini tidak diberi perlakuan namun selalu diikutsertakan dalam proses penelitian.

2.2 Prosedur Eksperimen

Perlakuan yang diterapkan pada penelitian ini dilakukan setelah Ujian Tengah Semester, yaitu pada pertemuan ke sembilan sampai pertemuan ke tiga belas. Terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertama, tahap persiapan dilaksanakan dengan perancangan rencana perlakuan dengan menggunakan metode *peer practice* dan pembuatan media ajar berupa kartu huruf kanji. Kartu huruf kanji adalah kartu yang tiap-tiap lembarnya hanya terdiri dari satu kanji.

Tahap kedua, tahap pelaksanaan dilakukan dengan membagi mahasiswa menjadi pasangan latihan atau *practice peer*. Pasangan latihan tidak ditentukan oleh pengajar tetapi mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan pasangannya sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik yang nantinya akan membantu mereka dalam bekerjasama sebagai pasangan latihan. Setelah mahasiswa menentukan pasangan, pengajar membagikan kartu kanji tiap minggu, seminggu sebelum kuis mingguan. Tahap ketiga adalah tahap pengumpulan data dengan cara mencatat hasil kuis mingguan dan membagikan kuesioner kepada mahasiswa di akhir semester.

2.3 Populasi

Populasi atau yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas A yang mengambil mata kuliah Kanji Nyumon (Kanji Dasar) pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 di Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, sejumlah 29 orang yang terdiri dari 23 orang mahasiswa angkatan 2011, sejumlah mahasiswa satu orang angkatan 2006, satu orang angkatan 2008, tiga mahasiswa angkatan 2009, dan satu orang angkatan 2010. Mahasiswa semester dua dijadikan sampel karena mahasiswa semester dua mahasiswa yang baru pertama kali mengambil mata kuliah Kanji Nyumon/ Kanji Dasar. Satu orang mahasiswa angkatan 2011 tidak dijadikan sebagai sampel karena mahasiswa tersebut tidak dapat mengikuti ujian akhir dan sering tidak mengikuti kuis mingguan akibat minimnya kehadiran di kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Data tes yang digunakan adalah rerata hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Rerata hasil tes sebelum perlakuan dinyatakan dengan X dan hasil tes sesudah perlakuan dinyatakan dengan Y.

Tabel 1. Tabel Perhitungan Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (Nilai Kuis Sesudah Perlakuan) dan Variabel Y (Sebelum Perlakuan)

Nama	X	Y	x	y	Xy	x ²	y ²
Siswa 1	66.33	60.38	13,23	19.44	257.19	175.03	377.9
Siswa 2	50.24	22.66	29.32	57.16	1675.93	859.67	3267.3
Siswa 3	84.97	87.27	-5.41	-7.45	40.3	29.27	55.5
Siswa 4	89.29	88.92	-9.73	-9.1	88.54	94.67	82.81
Siswa 5	88.16	76.52	-8.6	3.3	-28.38	73.96	10.89
Siswa 6	52.60	65.22	26.96	14.6	393.6	726.8	213.16
Siswa 7	81.59	75.17	-2.03	4.65	-9.44	4.12	89.1
Siswa 8	72.86	76.25	6.7	3.57	23.9	44.89	12.74
Siswa 9	79.15	72.12	0.41	7.7	3.16	0.17	59.29
Siswa 10	87.42	95.66	-7.86	-15.84	124.5	61.78	250.9
Siswa 11	87.44	91.24	-7.88	-11.42	89.99	62.09	130.42
Siswa 12	91.18	75.6	-11.62	4.22	-49.04	135.02	17.8
Siswa 13	88.87	93.25	-9.31	-13.43	125.03	86.68	180.36
Siswa 14	72.09	64.35	7.47	15.47	115.56	55.8	239.32
Siswa 15	68.03	63.20	11.53	16.62	191.63	132.94	276.2
Siswa 16	74.58	94.52	4.98	-14.7	-73.2	24.8	216.09
Siswa 17	80.67	92.36	-1.11	-12.54	13.92	1.23	157.25
Siswa 18	95.55	99	-15.99	-19.18	306.67	255.68	367.87
Siswa 19	91.31	90.4	-11.75	-10.58	124.31	138.06	111.94
Siswa 20	93.98	100	-14.42	-20.18	290.99	207.94	407.23
Siswa 21	94.18	94.80	-14.62	-14.98	219	213.74	224.4
Siswa 22	59.83	77.28	19.73	2.54	50.11	389.27	6.45
N = 22	$\sum X =$ 1750. 32	$\sum Y =$ 1756.17	$\sum x = 0$	$\sum y = 0$	$\sum xy =$ 3717.08	$\sum x^2 =$ 3773.61	$\sum y^2 =$ 6754.92

Keterangan:

X : Rerata hasil kuis sesudah perlakuan

Y: Rerata hasil kuis sebelum perlakuan

x: Deviasi skor X ($M_x = 79.56$)

y: Deviasi skor Y ($M_y = 79.82$)

xy: Hasil perkalian deviasi x dan deviasi y

x^2 : Hasil pengkuadratan deviasi x

y^2 : Hasil pengkuadratan deviasi y

Deviasi standar dari variabel X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \quad SD_x = \sqrt{\frac{3773.61}{22}} = 13.09$$

Deviasi standar dari variabel Y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} \quad SD_y = \sqrt{\frac{6754.92}{22}} = 307.04181$$

Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y} = \frac{3717.08}{(22)(13.09)(307.04181)} = \frac{3717.08}{88421.9} = 0.042$$

Angka indeks korelasi tidak menunjukkan angka negatif, ini berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang searah, yang positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *peer practice* dengan media kartu kanji membawa pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Sastra Jepang FIB UNAIR, sekalipun hubungan antara kedua variabel itu lemah atau rendah.

3.1 Pengaruh *Peer Practice* terhadap Prestasi Belajar

Hasil analisis dengan melihat grafik nilai kuis mingguan mahasiswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memperoleh temuan adanya fluktuasi nilai kuis mingguan. Nilai kuis mingguan meningkat pada kuis pertama, kedua dan keempat setelah perlakuan dibandingkan dengan sebelum perlakuan. Sedangkan nilai kuis mingguan menurun pada kuis ketiga, kelima dan keenam setelah perlakuan dibandingkan dengan sebelum perlakuan. Banyak faktor yang mengakibatkan fluktuatifnya nilai kuis mingguan setelah perlakuan, diantaranya ialah kuis keenam dilakukan pada minggu yang sama saat kuis kelima diadakan. Hal ini berakibat dengan semakin pendeknya waktu untuk berlatih sehingga berakibat pada hasil kuis keenam. Selain itu minggu-minggu terakhir menjelang Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan hari-hari tersibuk bagi mahasiswa karena saat itulah tugas-tugas dikumpulkan dan kuis-kuis diadakan. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan mahasiswa harus

membagi waktunya untuk untuk berlatih kanji dengan kewajiban-kewajiban lainnya sehingga mengakibatkan berkurangnya waktu latihan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi nilai kuis mingguan metode *peer practice* cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Namun metode ini harus didukung dengan frekuensi latihan yang rutin dan komitmen pasangan latihan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3.2 Pengaruh *Peer Practice* Terhadap Motivasi Belajar

Hasil kuesioner yang dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kanji dasar menunjukkan bahwa dari 25 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini lima orang mahasiswa (20%) menyatakan bahwa metode *peer practice* sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar; 16 mahasiswa (64%) menyatakan bahwa metode *peer practice* cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa; dan empat orang lainnya (16%) menyatakan metode ini tidak berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Salah satu faktor yang menyebabkan metode ini tidak berperan ialah tipe mahasiswa tersebut yang tidak bisa belajar dengan cara berpasangan dengan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *peer practice* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, hal ini dipastikan dengan hasil presentase kuesioner bahwa 84% menyatakan bahwa metode ini berperan dalam meningkatkan motivasi belajar.

3.3 Kelemahan Metode *Peer Practice* dengan Media Kartu Kanji

1. Mahasiswa kesulitan untuk menemukan waktu yang cocok berlatih dengan pasangan. Padahal untuk berlatih dengan menggunakan media kartu kanji seperti ini tidak dibutuhkan waktu yang lama, hanya beberapa menit saja dalam sehari dan dapat dilakukan di mana saja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah difasilitasi dengan media ajar dan pasangan untuk berlatih komitmen mahasiswa untuk belajar masih kurang.
2. Metode ini tidak cocok untuk mahasiswa yang terbiasa belajar sendiri. Mahasiswa yang mempunyai tipe seperti ini biasanya adalah mahasiswa berprestasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa yang sudah terbiasa untuk belajar sendiri dan mempunyai waktu tersendiri untuk belajar, metode *peer practice* akan membuat mereka merasa terbebani karena harus membantu mitra latihan untuk menghafal kanji. Dengan demikian akan berdampak pada minimnya frekuensi latihan atau tidak adanya komitmen untuk berlatih bersama pasangan latihan.

3.4 Kelebihan Metode *Peer Practice* dengan Media Kartu Kanji

1. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

Meningkatnya motivasi belajar mahasiswa dengan metode ini disebabkan karena mahasiswa mempunyai mitra untuk berlatih, manfaat ini terutama dirasakan oleh mahasiswa yang prestasinya kurang baik. Dengan metode ini mahasiswa tersebut dapat mendapatkan bantuan mitra latihan untuk menghafal kanji sekaligus memperbaiki kesalahannya pada saat menghafal kanji.

2. Meningkatkan minat belajar mahasiswa

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya metode ini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, dengan demikian sebenarnya metode ini mempermudah mahasiswa untuk belajar dan menghafal kanji. Serta dengan kehadiran pasangan latihan yang baik dapat membuat mahasiswa lebih bersemangat dan meningkatkan minat belajarnya.

3. Mengajarkan mahasiswa untuk bekerja sama

Metode ini membutuhkan dua pihak yang harus menghilangkan masing-masing egonya untuk bekerja sama mencapai tujuan. Bila kedua pihak tidak dapat bekerja sama maka metode ini tidak akan berhasil.

4. Mengajarkan mahasiswa untuk berkomitmen

Metode ini tidak dapat membuahkan hasil yang maksimal bila dilakukan hanya sekali waktu saja, tetapi dibutuhkan kontinuitas dalam berlatih karena dengan pengulangan suatu materi secara rutin dapat membantu mahasiswa untuk menguasai materi tersebut. Untuk melakukan latihan secara rutin mahasiswa harus meluangkan waktunya, dan hal tersebut dapat dicapai bila mahasiswa mempunyai komitmen.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas Kanji Dasar Jurusan Sastra Jepang diperoleh temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Metode *peer practice* cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Sastra Jepang FIB UNAIR, sekalipun hubungan antara kedua variabel itu lemah atau rendah. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal metode ini harus didukung dengan frekuensi latihan yang rutin dengan komitmen pasangan latihan.

- 2) Metode *peer practice* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, hal ini dipastikan dengan hasil presentase kuesioner bahwa 84% menyatakan bahwa metode ini berperan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Daftar Pustaka

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta

Setiana, Soni Mulyawan. 2011. “Persepsi Mahasiswa Tentang Cara Mengajar Dosen Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Menguasai Kanji”, dalam *Jurnal Sastra Jepang*, volume 11, halaman 29-43.

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media: Bandung.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora: Bandung